LEMBAR OBSERVASI

Manajemen Program Keislaman Berbasis POAC di SDN Pucang 1 Sidoarjo

Tanggal Observasi: 06 Agustus – 29 Agustus 2024

Waktu: 07.30 - 12.00

Tempat: SDN Pucang 1 Sidoarjo

I. Informasi Umum

Nama Pengamat: Lailatul Yuliana

Jabatan/Posisi: Peneliti Pendidikan Islam

Kegiatan yang Diamati:

a. Program "Aku Cinta Al-Qur'an (ACA)"

b. Program "Clinic Tajwid (CT)"

c. Program "Jumat Berbagi"

d. Program Al-Banjari

e. Kegiatan PHBI

II. Rincian Observasi

1. Perencanaan (Planning)

Indikator Evaluasi:

Apakah program memiliki tujuan spesifik dan terukur?

Bagaimana penyusunan rencana didasarkan pada kebutuhan siswa?

Seberapa baik program disosialisasikan kepada pihak terkait?

Temuan:

Tujuan Program: Program Al-Banjari bertujuan memperkenalkan seni budaya Islam melalui musik Islami dan sholawat. Selain itu, kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kecintaan kepada Rasulullah, membangun kreativitas siswa, dan meningkatkan keterampilan seni mereka.

Penyusunan Rencana: Jadwal latihan dirancang agar tidak bentrok dengan jadwal pelajaran utama. Program ini melibatkan guru seni sebagai pelatih utama, didukung oleh guru agama. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan alat musik rebana, melodi sholawat, dan harmoni kelompok.

Sosialisasi dilakukan melalui rapat guru dan pertemuan orang tua. Orang tua diundang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk penyediaan alat musik tambahan jika memungkinkan.

Catatan Tambahan: Rencana sudah cukup matang, tetapi alat musik seperti rebana masih terbatas sehingga jumlah peserta yang terlibat belum maksimal.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Indikator Evaluasi:

Bagaimana struktur organisasi mendukung pelaksanaan program?

Apakah tugas dan tanggung jawab tiap pihak jelas?

Apakah sumber daya mencukupi kebutuhan program?

Temuan:

Struktur Organisasi: Guru seni menjadi pelatih utama, dibantu oleh guru agama dalam mengajarkan makna lirik sholawat. Komite sekolah membantu menyediakan alat musik, sementara kepala sekolah memantau pelaksanaan program secara berkala.

Pembagian Tugas:

Guru seni: Melatih siswa memainkan rebana dan mengharmonisasi lagu.

Guru agama: Menjelaskan nilai-nilai Islami dalam lirik sholawat.

Komite sekolah: Menyediakan alat musik dan perlengkapan lainnya.

Kecukupan Sumber Daya: Sumber daya masih terbatas, terutama jumlah alat musik rebana, sehingga siswa harus bergantian menggunakan alat. Namun, pelatihan tetap berjalan dengan lancar berkat pengaturan waktu yang baik.

Catatan Tambahan: Untuk meningkatkan kapasitas, perlu pengadaan alat tambahan agar lebih banyak siswa dapat berpartisipasi secara simultan.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Indikator Evaluasi:

Apakah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan prosedur?

Bagaimana tingkat partisipasi siswa dan guru?

Apakah metode pelaksanaan efektif?

Temuan:

Pelaksanaan Program Al-Banjari:

Dilaksanakan setiap Jumat siang setelah pelajaran selesai. Latihan berlangsung di musholla sekolah, menciptakan suasana Islami yang kondusif. Guru seni memimpin pelatihan alat musik rebana, sementara siswa melantunkan sholawat secara berkelompok.

Metode Latihan:

Guru seni menggunakan metode demonstrasi langsung, di mana siswa diminta meniru pola ritme yang dimainkan. Siswa juga dilatih berkolaborasi dalam kelompok untuk menciptakan harmoni musik.

Partisipasi Siswa: Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat mereka diberi kesempatan tampil di depan teman-teman sekolah pada acara PHBI. Salah satu siswa mengatakan, "Saya merasa bangga bisa memainkan rebana sambil bershalawat bersama teman-teman."

Pertunjukan: Program ini juga diintegrasikan dengan acara-acara besar sekolah, seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, untuk memberikan pengalaman panggung kepada siswa.

Catatan Tambahan: Metode pelaksanaan sangat efektif, tetapi siswa membutuhkan lebih banyak waktu latihan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan.

4. Pengendalian (Controlling)

Indikator Evaluasi:

Bagaimana evaluasi program dilakukan?

Apakah feedback dari siswa, guru, dan orang tua digunakan untuk perbaikan?

Temuan:

Evaluasi Rutin: Evaluasi program dilakukan setiap akhir bulan melalui pertemuan antara guru seni, guru agama, dan kepala sekolah. Progres siswa dicatat dalam laporan tertulis, yang mencakup penguasaan teknik musik dan harmonisasi kelompok.

Feedback Siswa dan Orang Tua: Siswa menyatakan bahwa program ini membantu mereka memahami seni Islami secara menyenangkan.

Orang tua menyebutkan anak-anak mereka menjadi lebih percaya diri saat tampil di depan umum.

Hambatan: Keterbatasan waktu latihan karena bentrok dengan kegiatan lain.

Kurangnya alat musik yang memadai untuk semua siswa.

Strategi Perbaikan: Mengatur jadwal tambahan latihan di sore hari atau akhir pekan untuk siswa yang membutuhkan.

Mengajukan pengadaan alat musik baru melalui komite sekolah atau sponsor.

Melibatkan siswa senior sebagai mentor untuk membantu pelatihan siswa junior.

III. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan: Program Al-Banjari memberikan dampak positif pada pengembangan kreativitas siswa, menanamkan cinta terhadap Rasulullah, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui seni Islami.

Kendala utama adalah keterbatasan waktu dan alat musik, tetapi ini dapat diatasi dengan strategi pelibatan komunitas.

Rekomendasi: Memperluas jadwal latihan untuk mengakomodasi lebih banyak siswa.

Mengadakan penggalangan dana untuk pengadaan alat musik tambahan.

Menjadikan program ini sebagai salah satu unggulan sekolah yang dipromosikan kepada masyarakat.